

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN (POJOK BACA) TERHADAP
PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS III SD NEGERI BINTARO 02
JAKARTA SELATAN**

Lutfi¹, Hafidah Aribah²

¹PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta,

²PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta,

¹lutfi@umj.ac.id, ²aribahhafidah@gmail.com

ABSTRACT

Reading ability is one of the basic skills that is very important for students. However, students' interest in reading nowadays tends to decline. One of the efforts to increase students' interest in reading and reading comprehension is to provide interesting learning media, such as reading corners. The reading corner is expected to create a pleasant learning environment and motivate students to read more often. This study aims to determine the effect of using a reading corner on improving the reading comprehension of third grade students. Specifically, this study wanted to measure the extent to which students' reading comprehension improved after using the reading corner in learning. The effect of the media (reading corner) was given to class III in the reading comprehension process at SD Negeri Bintaro 02 in the 2024/2025 school year. The research method used was the experiment method, which involved 62 students. Data collection was carried out using instruments and question grids in the form of pretests and posttests which had been declared valid and reliable. The results of students' reading comprehension have met the pre-requisite test of hypothesis testing analysis. The results showed that there was an effect of media (reading corner) in improving students' reading comprehension in class III SD Negeri Bintaro 02. Normality test using Liliefors test. Homogeneity test using Fisher test the calculation results obtained $F_{hitung} 1.013 \leq F_{tabel} 0.377$ then H_0 is accepted, meaning that the two groups of data have the same variance or homogeneous. Hypothesis testing using t-test obtained T_{hitung} then H_0 is rejected and H_1 is accepted. Therefore, the results of this study conclude that there is an effect of media (reading corner) on students' reading comprehension. The results of this study are expected to contribute to the world of education. Especially in an effort to improve reading comprehension for students.

Keywords: learning media (reading corner), reading comprehension, grade iii students

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa. Namun, minat baca siswa saat ini cenderung menurun. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman baca siswa adalah

dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik, seperti pojok baca. Pojok baca diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih sering membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pojok baca terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa kelas III SD. Secara spesifik, penelitian ini ingin mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman baca siswa setelah menggunakan pojok baca dalam pembelajaran. Pengaruh media (pojok baca) diberikan pada kelas III dalam proses pemahaman membaca di SD Negeri Bintaro 02 tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode experiment, yang melibatkan 62 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument dan kisi-kisi soal berupa pretest dan posttest yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Hasil pemahaman membaca peserta didik sudah memenuhi uji prasyarat analisis uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media (pojok baca) dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik di kelas III SD Negeri Bintaro 02. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Uji homogenitas menggunakan uji Fisher hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} 1,013 \leq F_{tabel} 0,377$ maka H_0 diterima, artinya kedua kelompok data mempunyai varians yang sama atau homogen. Uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh T_{hitung} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh media (pojok baca) terhadap pemahaman membaca peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman membaca bagi siswa.

Kata Kunci: media pembelajaran (pojok baca), pemahaman membaca, siswa kelas

iii

A. Pendahuluan

Menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup pengembangan keterampilan berbahasa, apresiasi sastra, serta kemampuan berpikir yang menjadi fondasi utama dalam literasi. Literasi sendiri ialah keterampilan penting yang diperlukan guna kegiatan bekerja serta belajar sepanjang hidup. Selain itu, literasi merupakan keterampilan kompleks yang dimiliki seseorang untuk menggunakan potensi dan

keterampilan dalam mengolah serta memahami informasi melalui aktivitas seperti membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah (Azmi Al Bahij et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran literasi difokuskan pada beberapa tujuan komunikasi dalam hal sosial dan budaya Indonesia. Kemampuan literasi dibangun melalui proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan seperti mendengarkan, membaca, menonton, menulis, berbicara, dan menyampaikan presentasi untuk berbagai tujuan.

Pemahaman membaca merupakan keterampilan untuk menangkap inti dari sebuah teks melalui aktivitas membaca. Tujuan

dari membaca pemahaman ialah supaya siswa bisa mengerti, merasakan, serta memberikan respons terhadap suatu bacaan. Menurut Jamaruddin, Koordinator Provinsi USAID Prioritas, kemampuan membaca pemahaman siswa begitu mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap materi semasa proses pembelajaran serta juga membantu mereka mengembangkan keterampilan lain melalui aktivitas membaca.

Kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang perlu dipunyai siswa sejak di SD. Pada tahap membaca dasar, siswa belajar melek huruf dan bisa membaca, yang selanjutnya berkembang jadi kemampuan untuk membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya hanya membaca teks, tapi juga memahami isi bacaan, baik secara tersurat ataupun yang tersirat. Kemampuan memahami bacaan terdiri dari empat tingkatan utama, yaitu pemahaman literal, inferensial, kritis, dan kreatif.

Tingkat kemampuan membaca dan menulis di Indonesia tergolong sangat rendah, baik di kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Minat baca masyarakat Indonesia sangat minim, dengan hanya sekitar 0,001% dari jumlah penduduk yang gemar membaca, yang berarti hanya satu orang dari setiap seribu orang di Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca secara teratur. Berdasarkan data dari

UNESCO, Indonesia menempati peringkat kedua terbawah dalam hal literasi global. Program pojok baca diharapkan mampu menumbuhkan minat dalam membaca serta menulis kepada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pola pikir yang positif. Pemanfaatan sudut atau ruang kelas sebagai pojok baca, didukung oleh perpustakaan sekolah, memberikan alternative bagi siswa untuk membaca, meminjam buku, menulis, serta mencari sumber pengetahuan.

Membaca

Kata "membaca" bersumber dari kata dasar "baca," maknanya memahami makna atau arti dari tulisan. Pengertian membaca bisa dibagi ke dalam tiga kategori utama. Pertama, membaca dipahami sebagai aktivitas yang berawal dari pengalaman menginterpretasikan tanda-tanda, yang dimulai dengan pengelolaan simbol-simbol pada berbagai objek (membaca diawali dari tanda dan pemaknaan tanda). Kedua, membaca didefinisikan sebagai upaya memahami makna dari susunan huruf atau lambang grafis tertentu. Ketiga, membaca merupakan gabungan dari kedua definisi tersebut, yaitu perpaduan antara pengalaman membaca dan proses memahami lambang grafis ataupun teks tercetak (Harras, 2009: 3). Membaca merupakan aktivitas untuk menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks yang ada pada sebuah buku. Tujuan membaca ialah membantu pembaca membangun

pemahaman terhadap apa yang sedang dibacanya.

Kemampuan Membaca

Lerner (dalam Abdurrahman, 2003), Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam menguasai berbagai pelajaran. Rakimahwati (2018), kemampuan mengubah simbol huruf menjadi ucapan atau lisan serta menghubungkan apa yang sudah diucapkan melalui simbol berupa huruf. Suryana (2016), aktivitas terpadu mencakup pengenalan huruf serta kata, mengaitkannya dengan bunyi serta artinya, hingga menarik simpulan dari maksud dari bacaan. Catts et al. (2015), membaca juga berperan dalam meningkatkan daya pikir, memperluas wawasan, dan mempertajam pandangan. Kemampuan membaca bisa adalah kemampuan atau kesanggupan memahami informasi dalam suatu bacaan untuk mencapai tujuan kegiatan membaca.

Aspek-Aspek Membaca

1. Dimensi sensorik, yaitu keterampilan dalam mengenali dan memahami simbol atau tulisan yang ada.
2. Dimensi pengalaman, yaitu kemampuan mengaitkan kata-kata dengan pengalaman pribadi untuk menginterpretasikan makna.
3. Dimensi kognitif, yaitu kapasitas untuk menarik kesimpulan dan menilai informasi yang dipelajari.

4. Dimensi pembelajaran, yaitu kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajari dan menghubungkannya dengan ide serta fakta baru yang ditemukan.

Jenis-Jenis Membaca

Terdapat berbagai macam cara dalam melakukan kegiatan membaca, salah satunya adalah membaca secara nyaring dan membaca secara diam-diam. Membaca nyaring dilakukan dengan mengucapkan kata-kata dalam teks dengan suara yang jelas dan menggunakan intonasi yang tepat. Hal ini bertujuan agar baik pembaca maupun pendengar dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, seperti gagasan, emosi, pandangan, atau pengalaman tertentu (Lestariningsih, 2009).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membacadipengaruhi faktor fisiologis, intelektual, dan lingkungan. Faktor fisiologis mencakup kondisi kesehatan, fungsi organ bicara, pendengaran, serta penglihatan, yang dapat memengaruhi pengenalan simbol cetak dan diskriminasi bunyi. Faktor intelektual merupakan penentu keberhasilan membaca, karena metode pengajaran dan kompetensi pendidik juga berperan. Lingkungan, termasuk latar belakang keluarga, status sosial ekonomi, serta akses terhadap bahan bacaan, turut membentuk keterampilan membaca. Faktor psikologis seperti motivasi,

minat, dan kematangan emosional juga berpengaruh, di mana siswa yang lebih termotivasi dan stabil emosinya cenderung memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik.

Kesulitan Membaca

Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Rahim (2008:2), membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan mencakup berbagai elemen. Kegiatan membaca tidak hanya terbatas pada pengucapan teks, tetapi juga mencakup proses visual, berpikir, psikolinguistik, serta kemampuan metakognitif. Dalam konteks visual, membaca melibatkan penerjemahan simbol-simbol tertulis, seperti huruf, menjadi kata-kata yang dapat diucapkan.

Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca

Dalam meningkatkan minat baca ada beberapa aspek diantaranya aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam melakukan aktivitas membaca. Ketiganya perlu dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, seorang guru dan perpustakaan memiliki peranan penting juga terhadap kemampuan membaca siswa dan Masyarakat untuk dapat meningkatkan minat bacanya, maka, guru dan perpustakaan harus memiliki kemampuan membaca yang tinggi agar dapat meningkatkan minat baca siswa.

Pemahaman Membaca

Guthrie, 2008 menyatakan bahwa pemahaman membaca adalah proses menghubungkan teks dan pengetahuan siswa sebelumnya tentang topik teks. Menemukan topik teks tidak mudah bagi siswa karena mereka tidak mengerti artinya. Principles of Reading Comprehension membagi tiga prinsip (Recht & Leslie, 1988). Pertama, kelancaran membawa pikiran untuk berkonsentrasi pada pemahaman, kelancaran dalam konteks ini artinya cepat. Ada korelasi seberapa cepat pembaca dapat memahami teks dan seberapa baik pembaca dapat memahaminya. Seseorang yang dapat membaca cepat "otomatis" ada proses yang mendasar dalam membaca, dan karenanya secara sadar dapat memahami makna tekstual daripada proses itu sendiri. Terlebih lagi, kelancaran dapat meningkatkan pengetahuan kata: sementara pengetahuan kata dapat mempercepat pengenalan kata dan dengan demikian dapat mempercepat proses membaca, pemahaman makna tekstual dengan landasan untuk membuat kesimpulan. Kedua, luasnya kosakata meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi pembelajaran lebih lanjut.

Pojok Baca

Pojok baca merupakan sebuah ruang kecil dalam kelas yang diisi dengan koleksi buku yang diatur sedemikian rupa agar menarik. Kemendikbud (2016) menyatakan

bahwa sudut baca adalah bagian dari ruang kelas yang dilengkapi dengan berbagai buku yang diorganisasi dengan cara menarik, bertujuan untuk mendorong minat baca siswa. Selain itu, pojok baca juga berfungsi sebagai penghubung dengan perpustakaan sekolah, membuat bahan bacaan lebih mudah diakses oleh siswa. Pengelolaan sudut baca melibatkan pendidik, siswa, dan orang tua.

Tahapan dalam Pembuatan Pojok Baca

Dalam pelaksanaan pojok baca di kelas, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Menurut Yayan Rusyanto dalam Hanifah, dkk (2022), proses ini meliputi perancangan konsep, pembuatan pagar pembatas, dekorasi dinding, pemilihan furnitur yang hemat ruang, penempatan rak buku, serta penyusunan jadwal piket untuk menjaga kebersihan. Senada dengan itu, Nurazizah dan Wahyuningsih (2023) menambahkan langkah-langkah seperti meninjau lokasi, mencari inspirasi desain, menyiapkan alat dan bahan, serta mendesain pojok baca agar lebih menarik bagi siswa. Maka, tahapan utama dalam menciptakan pojok baca mencakup pemilihan lokasi, perancangan konsep, persiapan material, dekorasi, serta penataan furnitur dan buku secara rapi. Proses ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan membaca yang nyaman, menarik, dan mendukung minat baca siswa.

Tahapan Pengajaran

Tahapan pengajaran mencakup lima langkah utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pra-pembelajaran melibatkan penjelasan tujuan, pemberian pengetahuan dasar, dan motivasi membaca. Saat pembelajaran berlangsung, siswa dilatih teknik membaca yang lancar dan analitis. Pada tahap penerapan, mereka diberikan buku sesuai kemampuan serta difasilitasi diskusi untuk memperdalam pemahaman. Evaluasi dilakukan dengan mengukur kemajuan dan memberikan umpan balik, sementara tindak lanjut mencakup perbaikan serta penambahan variasi buku bacaan guna meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Tingkatan Pemahaman Membaca menurut taksonomi bloom

Taksonomi Bloom sering digunakan dalam perencanaan tujuan pendidikan dan berbagai aktivitas belajar. Saat pertama kali menyusun taksonomi tersebut, Bloom membagi pembelajaran ke dalam dua area utama: domain kognitif, yang berhubungan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan, serta domain afektif, yang berfokus pada perkembangan emosional dan sikap. Kemudian, pada tahun 1966, Simpson menambahkan sebuah domain baru, yaitu domain psikomotor, yang meliputi keterampilan fisik atau manual. Simpson memperkenalkan "*The Classification of Educational Objectives in the Pyschomotor Domain*" dan Dave (1967)

memperkenalkan “*Psychomotor Domain*”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu penelitian yang melakukan tindakan dan pengamatan untuk menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat suatu gejala (Sudigdo Sastroasmoro dalam Adipura dkk., 2021). Peneliti menerapkan metode quasi eksperimen, yang bertujuan mengukur pengaruh perlakuan dalam kondisi terkendali (Sugiyono dalam Yusuf dkk., 2021). Quasi eksperimen memiliki grup kontrol tetapi tidak sepenuhnya mengendalikan variabel eksternal (Sugiyono dalam Sari dkk., 2017). Desain yang digunakan adalah non-equivalent control group design, di mana terdapat dua kelas: kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa media pembelajaran pojok baca, sementara kelas kontrol tidak diberikan tindakan.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bintaro 02, Jakarta Selatan, dengan populasi seluruh siswa kelas III yang berjumlah 30 orang, yang juga dijadikan sebagai sampel dengan teknik sampling jenuh. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu yang telah ditentukan untuk mengukur efektivitas media baca terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa. Instrumen yang digunakan meliputi observasi untuk mengamati

kondisi kelas dan lingkungan belajar, tes pilihan ganda dalam bentuk pretest dan posttest untuk menilai kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan, wawancara dengan pihak sekolah guna memperoleh informasi tambahan, serta dokumentasi yang mencakup foto, dokumen, dan catatan terkait penelitian.

Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik, diawali dengan uji validitas menggunakan Koefisien Korelasi Point Biserial dan Product Moment Pearson untuk memastikan instrumen tes mampu mengukur variabel penelitian secara akurat. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach's Alpha untuk menguji konsistensi hasil pengukuran. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji normalitas dengan metode Liliefors untuk memastikan data berdistribusi normal dan uji homogenitas menggunakan uji Fisher guna menentukan keseragaman data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t (paired sample t-test) untuk membandingkan nilai pretest dan posttest dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah perlakuan. Seluruh analisis data dibantu menggunakan aplikasi SPSS untuk memastikan akurasi perhitungan.

Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Proses observasi dilakukan melalui tujuh langkah utama, yang meliputi: identifikasi masalah dan penetapan tujuan, penyusunan konsep dan hipotesis serta pencarian literatur, pemilihan sampel, penyusunan kuesioner, pelaksanaan kegiatan lapangan, pengolahan data, serta analisis dan penyusunan laporan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara umum, penelitian mempunyai tujuan guna dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman membaca siswa kelas III di Sekolah Dasar.

Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh Media Pembelajaran (Pojok Baca) Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas III di Sekolah Dasar?

PEMBAHASAN

Hasil Uji normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Uji Liliefors seperti BAB III sebelumnya telah dijelaskan bahwa kriteria suatu data (sampel) dikatakan normal apabila berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Bila $L_0 \leq L_{table}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		pojok baca	pemahaman membaca
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,14	11,15
	Std. Deviation	1,429	1,004
Most Extreme Differences	Absolute	,158	,377
	Positive	,115	,299
	Negative	-,158	-,377
Test Statistic		,158	,377
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,037	,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,035	,200
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,030
	Upper Bound	,040	,000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 562334227.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan analisis uji normalitas bahwa kedua data dari kelas control dan eksperimen berdistribusi normal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada Asymp.sig mencapai angka 0,037 yang disebutkan apabila skor asymp.sig 0,35 > dibandingkan angka 0,05 sehingga bisa disebutkan apabila data akan terdistribusikan secara normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dua varians antara kelas control dan eksperimen dengan menggunakan Uji Fisher. Dijelaskan bahwa kriteria suatu data kedua varians dikatakan homogen apabila $F_{hitung} \leq F_{table}$ dan apabila $F_{hitung} \geq F_{table}$ maka data kedua varians tidak homogen. Dari hasil perhitungan homogenitas diperoleh Fhitung.

Tabel 2. Hasil Uji

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pojok baca Based on Mean	,531	2	26	,594
Based on Median	,773	2	26	,472
Based on Median and with adjusted df	,773	2	23,415	,473
Based on trimmed mean	1,013	2	26	,377

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan analisis uji homogenitas antara kelas control dan eksperimen menggunakan

Uji Fisher, jika nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel, maka dapat dituliskan 1,013 dengan asymp.sig 0,377 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua data homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap tindakan perlakuan sebelum dan sesudah menggunakan penerapan media pembelajaran (pojok baca) terhadap pemahaman membaca siswa kelas III SDN 02 Bintaro Jakarta Selatan. Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan uji-t untuk dianalisis. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.699	1.115			4.213	<.001
x2	.605	.138	.645		4.385	<.001

a. Dependent Variable: y2

Uji-t

Berdasarkan hasil perhitungan Uji-T pada kelas apabila skor yang diperoleh pada asymp.sig mencapai angka 0,001 yang disebutkan apabila skor ttabel 4,385 > dibandingkan angka 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas control. Jadi disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Media Pembelajaran (PojoK Baca) Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas III SD Negeri Bintaro 02 Jakarta Selatan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa benar Terdapat Pengaruh Media Pembelajaran (PojoK Baca) Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas III SDN 02 Bintaro Jakarta Selatan.

Jila dilihat antara perbedaan antara kelas control dan kelas eksperimen dalam media pembelajaran (pojok baca) terhadap pemahaman membaca siswa kelas III SD Negeri Bintaro 02 Jakarta Selatan. Interpretasi data secara statistic telah dilakukan oleh penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bintaro 02 Jakarta Selatan kelas III dengan jumlah 62 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas III (B) dan III (C). Penelitian ini menggunakan dua kelas untuk pengambilan data yaitu III (B) sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 29 dimana nantinya diberikan perlakuan menggunakan media (pojok baca) dan kelas III (C) sebagai kelas control dengan jumlah siswa 32 dimana nantinya tidak diberikan media (pojok baca). Berdasarkan uji T-independent sig (2-tailed) adalah 4,835<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan media (pojok baca) terhadap pemahaman membaca siswa kelas III SD Negeri Bintaro 02 Jakarta Selatan.

Membaca dengan menggunakan media pembelajaran

(pojok baca) di kelas eksperimen, siswa sudah mulai paham apa isi dan makna yang ada di dalam buku bacaan tersebut. Siswa dapat menyelesaikan soal secara baik di soal yang diberikan oleh peneliti. Media pembelajaran (pojok baca) adalah sebuah media yang memberikan motivasi dengan adanya berbagai macam jenis, model, cerita buku bacaan yang sehingga menarik siswa untuk terus membaca.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 25. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,37 yang bisa disebutkan apabila skor $asympt.sig\ 0,35 >$ dibandingkan angka 0,05 sehingga bias disebutkan jika data memiliki distribusi secara normal.

Hasil analisis data dari posttest-pretest pemahaman membaca menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel pojok baca. Sehingga adanya peningkatan pemahaman membaca siswa. Dengan adanya media pembelajaran (pojok baca), maka upaya peningkatan fasilitas dan kualitas untuk pojok baca perlu ditingkatkan seperti menambah variasi buku bacaan, menambah koleksi jenis-jenis buku bacaan tentunya akan semakin mempengaruhi pemahaman membaca siswa. Sosialisasi dan

pemahaman terdapat manfaat untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dan semakin tinggi antusias siswa untuk membaca di pojok baca kelas yang ada di ruangan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Penerapan permainan bahasa (Katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75-83.
- Ahmad, A. (2017). Penerapan permainan bahasa (Katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75-83.
- Alvianto, V. (2019). Keterampilan Membaca Nyaring.
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irdianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98.
- Ariyati, T. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar berbasis permainan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Azmi, Z., Diansyah, A., Idris, H., Dharma, Y., & Zunaida, Z. (2023). Peranan pojok baca

- meningkatkan literasi siswa di Mesjid An-Nur Desa Mulya Subur, Kecamatan Pangkalan Lesung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7597-7601.
- Azmi Al Bahij, Devi Safitri, Esti Nur Alfadilla, Mechi Karima Kasipahu, Muhammad Nur Rizal, Ratna Wulan Sari, & Rima Putri Mentari. (2024). Penerapan Pembiasaan Literasi Budaya dan Kewargaan di SD Lab School FIP UMJ. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 206–216.
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2744>
- Dyahpuspita, N. (2015). PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV. 2 SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN WATES, KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015. *BASIC EDUCATION*, 4(6).
- Fahyuni, E. F., & Bandono, A. (2015). Pengembangan media cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Halaqa*, 14(1), 75-89.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-6.
- FEBRIANTI, W. (2023). PENGARUH TATA KELOLA POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL FALAH SUGIHWARAS PARENGAN TUBAN (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371-378.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Ratnawati, S. (2017). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(2).
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3

- Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281-290.
- Sardiyah, N. (2019). KEMAMPUAN MEMBACA TEKS PIDATO SEBAGAI SALAH SATU BENTUK MEMBACA TEKNIK.
- Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
- Susanti, E. (2022). Keterampilan Membaca.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.